

Kajian Analitis Metode Pengajaran Struktur Nahwu Dalam Kitab At- Tuhfah As-Saniyyah

Oleh:

Muhammad Chairul Habibi,

Najih Anwar

Pendidikan Bahasa Arab

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

September, 2026



Pendahuluan

1. Latar Belakang & Realitas Pembelajaran

Fondasi utama pemahaman literatur keagamaan (*turats*) melalui penguasaan *Shorof* dan *Nahwu*. Nahwu sering dipersepsikan sebagai materi yang kaku, abstrak, dan dominan hafalan teori, sehingga tercipta *gap* antara teori tata bahasa dan praktik analisis teks (*qira'atul kutub*).

2. Objek Kajian: Kitab *At-Tuhfah As-Saniyyah*

Karya Syaikh Muhammad Muhyiddin Abdul Hamid sebagai *syarah* monumental atas *Matn al-Ajurrumiyyah*. Hadir sebagai rujukan utama yang mengintegrasikan kaidah klasik dengan penyajian sistematis, bahasa lugas, serta latihan praktis (*tamrinat*) untuk tingkat pemula–menengah.

3. Kebaruan & Research Gap

Penelitian Terdahulu: Kajian sebelumnya cenderung berfokus pada hasil belajar (*outcome*) siswa atau efektivitas penggunaan kitab secara empiris (Syarifuddin; Hidayat & Rahmawati; Fauzi).

Kebaruan (*Novelty*): Penelitian ini secara spesifik membedah anatomi internal teks instruksional dan konsistensi pedagogis penyajian materi Nahwu dalam kitab *At-Tuhfah As-Saniyyah* berdasarkan standar pengajaran bahasa modern.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

01 Analisis Metode Pengajaran

Bagaimana metode pengajaran pada materi struktur Nahwu (*tarakib nahwiyah*) dalam kitab *At-Tuhfah As-Saniyyah bi Syarh al-Muqaddimah al-Ajurrumiyyah* karya Syaikh Muhammad Muhyiddin Abdul Hamid?

02 Evaluasi Kelebihan & Kelemahan

Apa saja kelebihan serta kelemahan dari metode penyajian dan pengajaran struktur Nahwu yang digunakan dalam kitab *At-Tuhfah As-Saniyyah* ditinjau dari perspektif metodologi pengajaran modern?

Metode

1. Jenis & Pendekatan Penelitian

Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Teks instruksional diposisikan sebagai dokumen kurikulum mandiri yang valid untuk dibedah secara kritis. Dan pendekatan yang dipakai adalah Kualitatif-Deskriptif. Berfokus pada penguraian, penginterpretasian, dan pemaknaan pola penyajian kaidah sintaksis (*qawa'id nahwiyyah*) dan latihan tanpa uji hipotesis statistik.

2. Sumber Data & Teknik Pengumpulan Data

Kitab *At-Tuhfah As-Saniyyah bi Syarh al-Muqaddimah al-Ajurrumiyyah* karya Syaikh Muhammad Muhyiddin Abdul Hamid.

Teknik Pengumpulan Data: Dokumentasi dan Studi Teks (*Textual Analysis*).

Alur Pengumpulan Data:

- Identifikasi: Memetakan seluruh bab materi struktur Nahwu.
- Inventarisasi: Membaca, mengutip, dan mencatat bentuk kaidah, contoh (*amtsilah*), penjelasan (*syarh*), serta latihan (*tamrinat*).
- Kategorisasi: Memasukkan temuan ke dalam lembar instrumen analisis berbasis indikator metode pengajaran.

3. Teknik Analisis Data

Analisis Konten Kualitatif (*Qualitative Content Analysis*): Mengacu pada kerangka Krippendorff untuk menarik inferensi yang objektif, sistematis, dan sahih (*replicable & valid*) terhadap struktur materi buku ajar berdasarkan konteksnya.

Hasil

Bab Kitab	Metode Pembelajaran	Tema atau Pokok Bahasan
Bab 1: Al-Kalam wa Aqsamuhu	Deduktif – Analitis (Al-Qiyasiyyah Al-Tahliliyyah)	Definisi baku matan diawali syarah lafaz, murakkab, mufid, bil-wadh'i.
Bab 2: Al-l'rab wa 'Alamatuhu	Taksonomi Gradual (Al-Tadarruj Al-Tashnifi)	Pengelompokan 4 jenis l'rab dan pembagian tanda ashliyyah & far'iyyah.
Bab 3: Al-Af'al wa Ahkamuha	Morfo-Sintaksis Terpadu (Al-Dambj Baina Al-Sharf wa Al-Nahw)	Pembagian jenis fi'il (madhi, mudhari', amr), status mabni/mu'rab, dan amil perubah.
Bab 4: Marfu'at al-Asma'	Aplikasi Kontekstual Utuh (Fi Siyaq Mufid)	Penggunaan contoh kalimat sempurna (jumlah mufidah) bervariasi.
Bab 5: Manshubat al-Asma'	Pemodelan Analisis & Drill (Namadzij Fi Al-l'rab)	Pemberian lembar tamrinat dan draf uraian i'rab harfiah di akhir bab.
Bab 6: Mahfudhat al-Asma'	Sintesis Restruktif (Al-Tarkib Al-Khitami)	Rangkuman konsolidasi faktor penyebab jer (huruf jer, idhafah, dan tabi').

Pembahasan

Kelebihan Metode Penyajian Kitab At-Tuhfah As-Saniyyah

1. Sistematika & Gradasi Penjelasan yang Rapi (hlm. 7–108)	Alur Bertahap: Materi disusun secara terstruktur dari tingkat dasar (<i>mubtadi'in</i>) hingga menengah, dimulai dari pembagian kata (<i>Al-Kalam</i> , hlm. 7), perubahan sintaksis (<i>Al-l'rab</i> , hlm. 15), hingga posisi kata (<i>Marfu'at</i> , <i>Manshubat</i> , <i>Mahfudhat</i> , hlm. 45–108).	Dukungan Pakar: Syaikh Ali Ahmad Al-Jaram memuji kerapian graduasi ini dalam membangun kepekaan sintaksis dasar bagi pemula tanpa membingungkan alur logika gramatikal.
2. Gaya Bahasa Lugas & Komunikatif (Bab <i>Al-Kalam</i>, hlm. 7–10)	Eliminasi Perdebatan: Mengabaikan <i>khilafah nahwiyyah</i> (perdebatan mazhab Basrah vs. Kufah) yang rumit agar siswa berfokus pada keutuhan pemahaman kaidah baku.	Dukungan Pakar: Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin menegaskan keunggulannya pada penjelasan yang lugas, terbebas dari kerumitan filsafat bahasa dan logika mazhab.
3. Penyajian <i>Tarakib</i> dalam Konteks Kalimat Utuh (<i>Fi Siyaq Mufid</i>)	Penggunaan <i>Jumlah Mufidah</i>: Contoh-contoh (<i>amtsilah</i>) tidak disajikan sebagai kata tunggal terisolasi, melainkan diintegrasikan ke dalam kalimat utuh dari Al-Qur'an, Hadis, dan syair otentik (misal: bab <i>Fa'il</i> hlm. 48 & <i>Mubtada'-Khabar</i> hlm. 55).	Dukungan Pakar: Abdurrahman bin Ibrahim Al-Fauzan & Hasan menilai pendekatan ini memenuhi kriteria bahan ajar ideal untuk membantu pembelajar memetakan fungsi gramatikal dalam wacana nyata.
4. Keberadaan Latihan & Model Analisis <i>l'rab</i> Terpadu (hlm. 75, 82, & 90)	Panduan Analisis Mandiri: Menyediakan lembar latihan (<i>tamrinat</i>) dan draf uraian <i>i'rab</i> harfiah (<i>Namadzij Fi Al-l'rab</i>) di akhir bab (seperti « حَضَرَ مُحَمَّدٌ » hlm. 82) sebagai acuan imitasi pola analisis sintaksis.	Dukungan Pakar: Ruschdi Ahmad Thu'aimah mengonfirmasi nilai pedagogis tingginya dalam membentuk keterampilan pembelajar menelaah literatur klasik (<i>qira'atul kutub</i>).

Pembahasan

Kelemahan Metode Penyajian Kitab At-Tuhfah As-Saniyyah

1. Dominasi Pola Deduktif Tradisional (hlm. 35 & 45)	Mendahulukan Kaidah: Pembahasan diawali dengan definisi/kaidah baku sebelum contoh (misal: mendahulukan definisi « الْفَاعِلُ هُوَ الْأِسْمُ » الْفَاعِلُ الْمَرْفُوعُ...» sebelum contoh kalimat), sehingga kurang memfasilitasi penemuan kaidah secara mandiri (<i>metode induktif</i>).	Dukungan Pakar: Abdurrahman bin Ibrahim Al-Fauzan & Al-'Ashili mengkritisi bahwa pola ini menempatkan siswa sebagai penerima pasif kaidah serta memperlambat daya kritis dalam mengonstruksi kaidah secara intuitif dan komunikatif.
2. Minimnya Orientasi Latihan Komunikatif Aktif (hlm. 20, 39, & 75)	Dominasi Analisis Tekstual: Latihan (<i>tamrinat</i>) didominasi oleh hafalan teori dan analisis sintaksis (<i>i'rab</i>) seperti " <i>I'rib al-jumal al-atiyah</i> ", belum mengintegrasikan latihan struktur fungsional untuk berbicara (<i>al-kalam</i>) atau menulis aktif (<i>al-kitabah</i>).	Dukungan Pakar: Ruschdi Ahmad Thu'aimah menyoroti keterbatasan ini sebagai ciri khas bahan ajar <i>turats</i> yang berfokus pada kecakapan reseptif-tekstual, belum memadukan empat keterampilan berbahasa (<i>al-maharat al-arba'</i>) secara seimbang.
3. Kompleksitas Istilah Linguistik Klasik (hlm. 38–42)	Istilah Abstrak Bagi Pemula Non-Pesantren: Istilah-istilah gramatika tradisional seperti <i>Khafadh</i> , <i>'Amil Nawashib</i> , <i>Tawabi</i> , atau <i>Mudhaf Ilaih</i> disajikan secara langsung tanpa simplifikasi istilah sintaksis modern.	Dukungan Pakar: Ahmad Fuad Effendy mencatat bahwa penggunaan istilah tradisional tanpa penjelasan fungsi komunikatif sering menjadi kendala psikologis dan hambatan persepsi bagi pembelajar awam/non-Arab.

Temuan Penting Penelitian

1. Karakter Pedagogi & Anatomi Metodologis

Kitab *At-Tuhfah As-Saniyyah* secara substansial tidak murni berorientasi deduktif tradisional, melainkan menerapkan pendekatan eklektik (*Al-Thariqah al-Intika'iyyah*) yang memadukan keutuhan kaidah *turats* dengan keterbacaan modern. Penulis secara konsisten menyajikan contoh (*amtsilah*) dalam bentuk kalimat utuh berbasis ayat Al-Qur'an, Hadis, dan syair otentik, sehingga mencegah isolasi kaidah (*fi 'uzlah 'an al-waqi'*).

2. Keunggulan Pedagogis Utama

Penyampaian materi berjenjang (*mubtadi'in* menuju *mutawassithin*) dengan mengeliminasi perdebatan mazhab (*al-khilafat al-nahwiyyah*). Kehadiran *Namadzij Fi Al-l'rab* berfungsi sebagai instrumen imitatif (*modelling*) yang efektif membentuk kemahiran menelaah literatur klasik (*qira'atul kutub*).

3. Keterbatasan & Celah Kurikuler

Awal pembahasan bab masih mendahulukan penyampaian kaidah/definisi baku daripada pengamatan contoh (*deduktif dominan*), sehingga kurang memfasilitasi penemuan kaidah secara mandiri. Latihan (*tamrinat*) berfokus pada kecakapan reseptif-tekstual (*i'rab* dan pemahaman kaidah), belum mengintegrasikan latihan fungsional untuk berbicara (*al-kalam*) atau menulis aktif (*al-kitabah*).

4. Implikasi Kurikuler & Praktis

Kitab ini sangat ideal diposisikan sebagai jembatan transisi (*transitional text*) dari tingkat dasar menuju menengah. Membutuhkan peran pengajar untuk melakukan pengayaan (*enrichment*) berupa latihan produktif-komunikatif agar terbentuk kompetensi linguistik (*al-kafa'ah al-lughawiyyah*) secara utuh.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis (Kontribusi Keilmuan)

Memberikan kontribusi pemikiran berupa sintesis kerangka evaluasi pengajaran tata bahasa Arab klasik (*Nahwu*) menggunakan pendekatan kualitatif-pedagogis modern.

Menjadi rujukan akademik dalam membedah anatomi internal buku ajar bahasa Arab, khususnya dalam menjembatani kaidah gramatika tradisional dengan fungsi linguistik fungsional (*fi siyaq mufid*).

2. Manfaat Praktis (Penerapan di Lapangan)

a. Bagi Pengajar Bahasa Arab (Gurus/Ustadz): Memberikan pemetaan metodologis yang objektif dalam mengoptimalkan penggunaan kitab *At-Tuhfah As-Saniyyah* di kelas. Membantu pengajar mengidentifikasi celah materi sehingga dapat menyusun latihan pengayaan (*enrichment*) berbasis kemahiran komunikatif aktif (*al-kalam & al-kitabah*).

b. Bagi Penyusun Kurikulum & Bahan Ajar: Menjadi acuan relevan dalam merancang dan merekonstruksi buku ajar Nahwu berbasis *turats* yang komunikatif, sistematis, dan terintegrasi bagi pembelajar tingkat pemula hingga menengah.

c. Bagi Peserta Didik / Santri: Membantu mempermudah alur pemahaman kaidah Nahwu secara runtut serta mengikis persepsi bahwa ilmu Nahwu adalah disiplin ilmu yang kaku, rumit, dan sekadar hafalan teori.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi pijakan awal (*baseline*) untuk penelitian lanjutan, baik riset pengembangan (*R&D*) bahan ajar Nahwu fungsional maupun uji efektivitas metodologis di lembaga pendidikan Islam/pesantren.

Referensi

- [1] A. M. Albantani, "Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: Antara Realitas dan Harapan," *J. Arab. Stud.*, vol. 3, pp. 71–84, 2018, [Online]. Available: <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.24865/ajas.v3i1.78>.
- [2] U. Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- [3] A. I. Al-fauzan, *Idha'at li Mu'allimii al-Lughah al-'Arabiyyah li Ghairi al-Nathiqina Biha*. Riyadh: Fahrasah Maktabah al-Malik Fahd al-Wathaniyyah, 2011.
- [4] R. A. Thu'aimah, *Ta'lim al-'Arabiyyah li Ghairi al-Nathiqina Biha: Manahijuhu wa Asalibuhu*. Mesir: Dar al-Fikr al-'Arabi., 2004.
- [5] B. Mustofa, "Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media," in *UIN-Maliki Press*, Malang, 2008.
- [6] M. M. Abdul Hamid, *At-Tuhfah As-Saniyyah bi Syarh al-Muqaddimah al-Ajurrumiyyah*. Kairo: Dar al-Thala'i, 2010.
- [7] A. F. Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2017.
- [8] A. Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- [9] Fahrurrozi & Erta Mahuyudin, *Pembelajaran Bahasa Arab Modern*. Jakarta: Yayasan Choliqiyah, 2012.
- [10] M. An-Naqah, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah lighairi an-Nathiqina biha: Asasuhu - Madakhiluhu - Thuruq Tadrisihi*. Kairo: Ain Shams University Press., 2005.
- [11] A. Hidayat, "Sistematika Penulisan Kitab Syarah Matn al-Ajurrumiyyah dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Nahwu," *J. Pendidik. Bhs. Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 7, pp. 145–158, 2020, [Online]. Available: <https://www.google.com/search?q=https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/arabiyat/article/view/15412>.

Referensi

- [12] M. Syarifuddin, "Efektivitas Penggunaan Kitab At-Tuhfah As-Saniyyah dalam Meningkatkan Kemampuan I'rab Santri di Pesantren," *Arab. J. Arab. Stud.*, vol. 6, pp. 89–102, 2021, [Online]. Available: <https://www.google.com/search?q=https://journal.imla.or.id/index.php/arabi/article/view/289>.
- [13] A. Fauzi, "Studi Komparatif Metode Penyajian Gramatika Arab: Antara Tradisi Kitab Turats dan Buku Teks Modern," *Ta'lim al-'Arabiyyah J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 7, pp. 33–48, 2023, [Online]. Available: <https://www.google.com/search?q=https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/talim/article/view/24810>.
- [14] M. Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- [15] M. Suryaman, *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY press, 2020.
- [16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [17] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- [18] K. Klaus, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology (2nd Edition)*. California: Sage Publications, 2004.
- [19] A. A. Al-Jaram, *Al-Nahw Al-Wadhih fi Qawa'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah li Al-Madaris Al-Ibtida'iyyah wa Al-Tsanawiyyah*. Kairo: Dar al-Ma'arif, 2005.
- [20] M. bin S. Al-'Utsaimin, *Syarh al-Ajurrumiyyah*. Riyadh: Dar Ibn al-Jauzi, 2005.
- [21] M. Hasan, *Manahij Ta'lim al-Qawa'id al-Nahwiyyah wa al-Sharfiyyah*. Amman: Dar al-Masirah, 2021.
- [22] A. Al-'Ashili, *Asasiyat Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li Ghairi an-Nathiqina Biha*. Jami'at al-Imam Muhammad bin Su'ud al-Islamiyyah, 2017.

